

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIIA SMP NEGERI 6 CILACAP

Sri Wahyuni, S.Pd.

Guru SMP Negeri 6 Cilacap

Pos-el: sriwahyuni196060@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pkn. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis data dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, implikasi dari penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran dan PKn telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 6 Cilacap yaitu berupa perhatian, keberanian mengemukakan pendapat, peningkatan hasil belajar, kerjasama, saling menghargai, dan adanya peningkatan minat baca siswa serta adanya partisipasi dalam pembelajaran Pkn.

Kata Kunci: Pendidikan kewarganegaraan (Pkn), belajar siswa, curah pendapat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar hidup yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan seseorang yang hidup dimasyarakat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang didapatkannya di sekolah. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang, begitu pula dengan kualitas pelaksanaan proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn sebagai salah satu bagian dari bidang sosial mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PKn menurut Somantri (2001: 299) dirumuskan sebagai berikut.

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-

sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Melalui mata pelajaran PKn ini dapat dikembangkan berbagai kompetensi dasar warga negara, seperti berikut ini.

1. Kemampuan berpikir secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
2. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggungjawab.

3. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Depdiknas (dalam Panduan Pengembangan Silabus Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Kewarganegaraan(2006:3).

Yang menarik dari keberadaan mata pelajaran PKn saat ini bahwa disatu sisi PKn merupakan mata pelajaran penting bagi pembangunan karakter bangsa dan sebagai komponen utama pendidikan demokrasi, tetapi disisi lain terdapat permasalahan yang timbul dalam pembelajaran PKn disekolah. Mata pelajaran PKn yang dianggap menjenuhkan masih dirasakan oleh sebagian siswa.

Permasalahan pembelajaran di atas juga terjadi di kelas VII B SMP Negeri 6 Cilacap. Hal ini diketahui setelah penulis melakukan studi pendahuluan di sekolah pada hari Selasa 15 Januari 2008, baik wawancara dengan guru, siswa maupun observasi di kelas dan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa kejenuhan pada mata pelajaran PKn dikarenakan beberapa hal, di antaranya yaitu beberapa hal berikut ini.

1. Dari komponen guru
 - a. Rencana pembelajaran yang akan disampaikan di kelas terkadang tidak sesuai dengan pelaksana pembelajaran.
 - b. Selama pembelajaran berlangsung peran guru terlihat cukup mendominasi, guru hanya memberikan banyak materi tanpa mengoptimalkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif.
2. Dari komponen siswa
 - a. Banyak siswa yang motivasi belajarnya kurang terhadap mata pelajaran PKn, ini selain disebabkan

strategi dan metode yang disampaikan kurang menarik motivasi siswa, juga kondisi psikologis siswa yang kurang mendukung. Adapun keaktifan hanya dimiliki oleh siswa tertentu saja sedangkan siswa lain bersikap pasif, acuh dan kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang diberikan guru.

- b. Minat membaca siswa masih kurang, hal ini dimamati guru ketika guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsimengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, sebagian siswa tidak dapat mengingat dan memahaminya. Hal ini juga terbukti pada saat wawancara dengan siswa kelas VII A, pada umumnya mereka belajar atau membaca buku ketika akan ulangan saja.

Jika melihat hal-hal tersebut di atas, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sesuai dengan fakta di lapangan yang guru peroleh pada saat pra penelitian, menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada di bawah rata-rata, yaitu 21 orang dari jumlah 47 siswa. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas ini yaitu 66,7. Untuk melihat lebih rinci mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VII A dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Akademik Siswa Kelas VII A

Nilai	Jumlah Siswa	%
Di atas rata-rata (75-90)	15 orang	31,9 %
Rata-rata (70)	11 orang	23,4 %
Di bawah rata-rata (60-65)	21 orang	44,7 %
Jumlah	47 orang	100 %

Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya bukan tanpa alasan, jika dipandang dari proses belajar mengajar, masalah ini muncul karena secara substantif mata pelajaran PKn kurang menyentuh kebutuhan siswa atau cara menyajikannya tidak membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu jawaban yang sangat strategis untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melakukan perbaikan sistem proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru termasuk lingkup profesi sehingga dituntut untuk menyajikan pelajaran dengan kemasan menarik yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar bagaimanapun substansinya.

Sebagai terapi pembelajaran dikelas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengatasi kesulitan mengajar guru di kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiriadmadja (2005:13) dirumuskan sebagai sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruhnya dari upaya itu.

Di lapangan, penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti di berbagai sekolah dengan judul penelitian "Model Pembelajaran Curah Pendapat untuk Meningkatkan Partisipasi dan Keterampilan Siswa". Penelitian ini dilakukan pada pelajaran PKn, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan sosial siswa, interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, serta interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa.

Secara substantif penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan khusus dalam penelitian dan tindakan substantif (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2005:11). Sebagai prosedur penelitian, penelitian tindakan ditandai dengan adanya suatu kajian reflektif diri secara inkuiri, partisipasi dan kolaborasi terhadap latar alamiah dan atau implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai suatu tindakan substansif, penelitian ditandai dengan adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajar dengan memfungsikan latar kealamiahannya sebagai upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui berbagai metode pembelajaran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Rohani dan Ahmadi (1991:98), komponen-komponen pembelajaran itu ialah tujuan, bahan, siswa, guru, metode situasi dan evaluasi. Semua komponen tersebut kemudian disatukan dalam sebuah desain program pembelajaran. Selain komponen-komponen pembelajaran, keberhasilan tujuan pembelajaran juga didukung oleh adanya motivasi dari siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa pada saat ini mata pelajaran PKn yang dianggap menjenuhkan masih dirasakan oleh sebagian siswa, sehingga hal ini berdampak pada minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

Salah satunya upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memperbaiki pola pembelajaran PKn agar mata pelajaran PKn lebih membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran yang demokratis. Pola pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mampu belajar melalui pengalaman, serta dapat mengembangkan berpikir kreatif dan berpikir kritis pada diri

siswa. Model pembelajaran interaktif mempunyai karakteristik umum sebagai berikut (Suparman, 1997: 11).

1. Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok dan perorangan.
2. Keterlibatan mental (fikiran, perasaan) siswa tinggi.
3. Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber dan manager yang demokratis.
4. Menerangkan komunikasi banyak arah.
5. Susunan kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan.
6. Potensial, dapat menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring lebih efektif.
7. Dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu model pembelajaran interaktif ini adalah model pembelajaran curah pendapat. Proses pembelajaran dengan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasi diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Mengingat pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran curah pendapat guna kemajuan kegiatan belajar mengajar, guru bermaksud melihat keadaan di lapangan untuk mengetahui apakah model pembelajaran curah pendapat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan.

Metode Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang

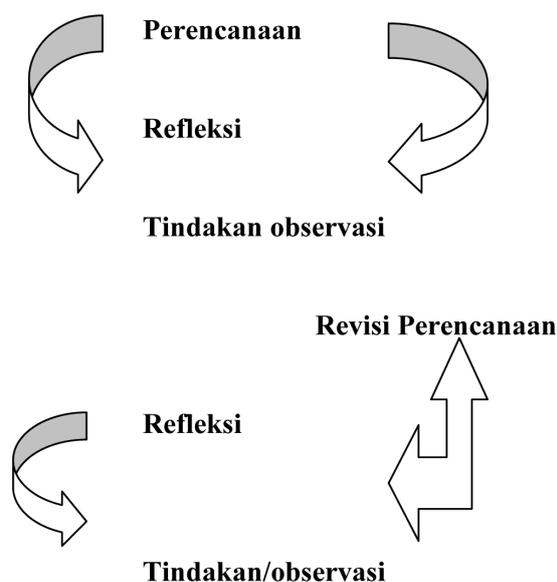
digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003:18), pendekatan kualitatif disebut dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secara cermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara berstruktur. Begitu pula dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006:9).

Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja 2005:12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya

perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas ini maka peneliti berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

Prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja 2005:66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna lagi. Secara skematis model penelitian tindakan kelas ini guru gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriatmadja 2005:66)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi atau pengamatan merupakan

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220). Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution 2003:73). Wawancara yang peneliti/guru gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasan untuk memberikan jawaban atau penjelasan (Sukmadinata, 2005:216). Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada siswa pada awal (studi pendahuluan) dan akhir penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran curah pendapat dalam pembelajaran PKn. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran curah pendapat dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian. Terkait catatan lapangan, peneliti membuat catatan singkat berupa pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Wiriaatmadja, 2005). Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (2003:129), yaitu dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi, *member check*, *audit trail*, dan interpretasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah SMP Negeri 6 Cilacap. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah pertama yang berada di kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, yang berlokasi di JL. Rinjani No.43, (0282) 542743, 546177 Cilacap 53223.

Observasi Awal Pembelajaran PKn

1. Pelaksanaan Observasi Awal

Observasi awal dilakukan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran di kelas dan selanjutnya hal itu dijadikan bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya. Pada saat observasi awal yang dilaksanakan hari Rabu, 11 Januari 2012 dengan materi "Pengertian dan Dasar Hukum Penegakan HAM di Indonesia". Adapun pengamatan pada observasi awal meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada saat kegiatan awal tampaknya guru tidak melakukan apersepsi dan tidak mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang "Pengertian dan Dasar Hukum Penegakan HAM di Indonesia" Metode

yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan metode konvensional (ceramah). Penggunaan metode ini menyebabkan kurangnya respon siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan siswa yang lain sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, seperti mengerjakan tugas, mengobrol, bahkan ada yang bersolek.

2. Refleksi Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Permasalahan dari guru yaitu metode yang digunakan tidak bervariasi dan kurang menarik, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peran aktif siswa. Sedangkan permasalahan dari siswa yaitu belum tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran, keberanian untuk mengemukakan pendapat kurang dan respon siswa kurang. Untuk melihat lebih rinci tentang kelemahan pembelajaran pada saat observasi awal.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa VII A selama pembelajaran PKn yaitu kurangnya motivasi belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru mencari solusi dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tersebut adalah model

curah pendapat (*brainstroming*). Oleh karena itu guru sepakat bahwa selama memperbaiki kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai.

Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum membahas langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu guru selama pembelajaran akan mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang meliputi 1) kegiatan pembelajaran dalam diskusi kelompok dan 2) mengamati motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah ini yang ditempuh yaitu:

- 1) membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat,
- 2) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- 3) menyiapkan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi dan catatan lapangan yang telah disusun sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian, yaitu dilaksanakannya rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus I pada hari Selasa, 7 Februari 2012 pukul 10.10-11.30 WIB dengan membahas materi "Latar Belakang Lahirnya Perundang-undangan HAM Nasional". Secara sistematis proses pembelajaran siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dengan dibimbing oleh ketua kelas, seluruh siswa disiapkan dan mengucapkan salam kepada guru dan guru pun menjawabnya. Selanjutnya guru memulai pelajaran

dengan mengkondisikan kesiapan kelas untuk pembelajaran yaitu mengecek kebersihan kelas, kerapian siswa dalam berpakaian dan mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang diterapkan sesuai model pembelajaran curah pendapat.

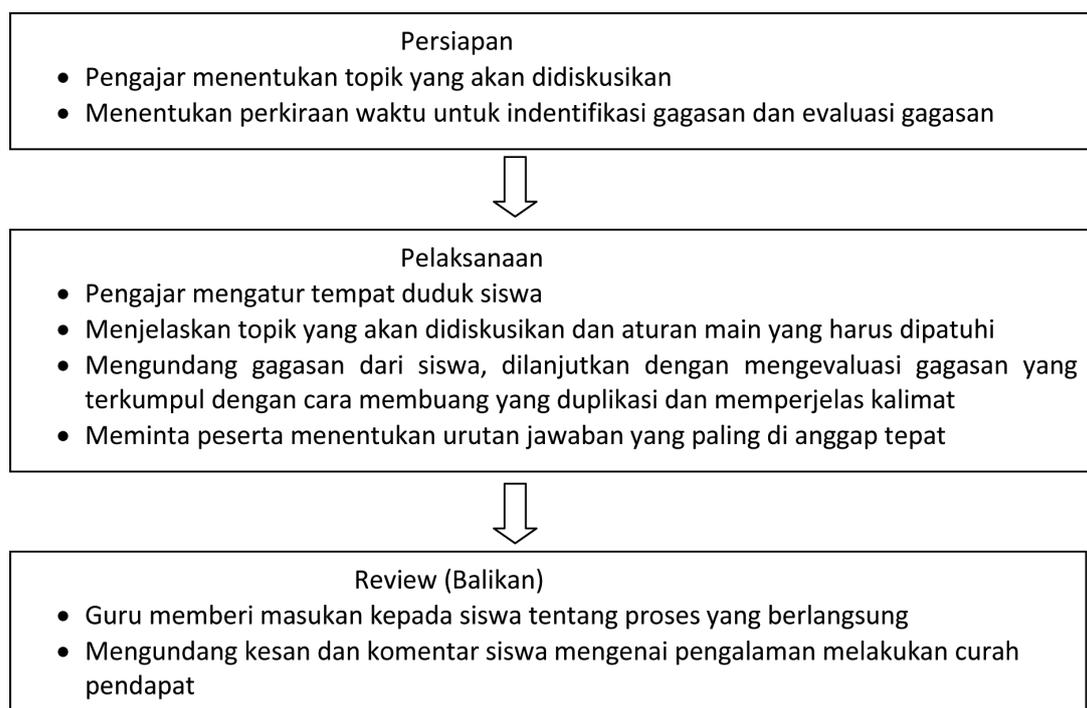
Untuk lebih memahami bagaimana mekanisme dalam penerapan model curah pendapat, dapat dicermati pada gambar 2.

Kegiatan penutup

- a) Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan disimpulkan lagi oleh guru untuk menguatkan pemahaman siswa.
- b) Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil curah pendapat disertai posttes sebagai umpan balik, yaitu dengan cara memberikan tiga pertanyaan berkaitan dengan hasil curah pendapat.
- c) Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan laporan hasil curah pendapat secara tertulis dan sebagai tindak lanjut menugaskan siswa mempelajari topik pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti melihat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PKn sudah mulai terlihat dan mengalami kemajuan dibandingkan pada saat observasi awal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berani tampil didepan kelas untuk menuliskan pendapatnya serta memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Hasil observasi yang berfokus pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat di lihat dalam tabel 2.



Gambar 2. Mekanisme model Pembelajaran Curah Pendapat

Berdasarkan tabel 2, aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat observasi awal. Setelah guru mengamati pembelajaran pada pelaksanaansiklus I dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat, hal-hal yang terjadi pada saat observasi awal sudah terlihat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dominasi guru dalam pembelajaran sudah mulai berkurang.

Pada saat curah pendapat berlangsung ada 12 (34,1%) siswa yang mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Pendapat yang dikemukakan siswa cukup beragam, walupun dari 12 pendapat tersebut ad 5 pendapat yang memiliki makna sama, hanya berbeda redaksional saja. Meskipun demikian, gagasan-gagasan

tersebut tetap relevan dengan topik yang dikaji.

Tampaknya siswa belum seluruhnya memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan model curah pendapat, hal ini disebabkan adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru yaitu 14 (41%), selain itu kurangnya kecermatan siswa dalam merespon pembelajaran yang didampai oleh guru yaitu 18 (54,5%). Kedua hal tersebut mengakibatkan adanta komentar langsung 2 (4,5%) siswa (Neneng dan Lucky) terhadap pendapat temannya yang terdapat di papan tulis sebelum pelaksanaan curah pendapat tendapat berakhir. Sehingga dengan adanya hal tersebut mengharuskan guru untuk menjelaskan kembali tentang mekanisme jalannya pembelajaran dengan menerapkan model curah pendapat, mengingat salah satu prinsip penerapan mode ini yaitu menunda atau tidak langsung memberi penilaian terhadap gagasan yang diutarakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I dengan Berfokus Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Total f (%)
		Ya f (%)	Tidak f (%)	
1.	Partisipasi			
a.	Memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	20 (59%)	14 (41%)	34 (100%)
b.	Memiliki kecermatan dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru	16 (45,5%)	8 (54,5%)	34 (100%)
c.	Membaca buku sumber untuk mengerjakan tugas atau untuk mengemukakan pendapat	12 (34,1%)	22 (65,9%)	34 (100%)
d.	Memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan	5 (34,1%)	29 (65,9%)	34 (100%)
e.	Memiliki keberanian untuk bertanya	6 (13,6%)	38	34 (100%)
f.	Memiliki keberanian untuk menjawab	15 (43,2%)	(86,4%)	34 (100%)
g.	Dalam pelaksanaan curah pendapat siswa tidak langsung memberikan komentar terhadap gagasan siswa lainnya	32 (95,5%)	19 (56,8%)	34 (100%)
h.	Kerjasama dalam kelompok	-	2 (4,5%)	34 (100%)
2.	Interaksi			
a.	Memiliki keberanian untuk berbicara didepan kelas	10 (29,5%)	24 (70,5%)	34 (100%)
b.	Menghargai pendapat siswa lain	19 (56,8%)	15 (43,2%)	34 (100%)
3.	Kemampuan Berfikir			
a.	Menelaah masalah dengan baik	15 (43,2%)	19 (56,8%)	34 (100%)
b.	Mampu mengelompokkan dan mengurutkan gagasan yang dianggap tepat untuk penyelesaian masalah yang dibahas	11 (31,8%)	23 (68,2%)	34 (100%)
c.	Mampu memilih alternatif pemecahan masalah secara rasional	10 (29,5%)	24 (70,5%)	34 (100%)

Berdasarkan pemaparan di atas tentang penjelasan hasil observasi, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat, dapat dikemukakan temuan-temuan hasil observasi sebagai berikut.

1) Selama proses pembelajaran berlangsung, partisipasi aktif siswa sudah mulai nampak. Dari jumlah 34 siswa, ada 12 (34,1%) siswa yang mengemukakan pendapatnya, 5 (13,6%) siswa yang

bertanya, dan 15 (43,2%) siswa yang menjawab.

2) Pendapat yang dikemukakan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran curah pendapat cukup beragam, walaupun ada 6 gagasan yang memiliki makna sama, hanya berbeda redaksional saja. Meskipun demikian, gagasan-gagasan tersebut tetap relevan dengan topik yang dikaji.

Dari hasil pengamatan siklus I, guru menemukan beberapa kekurangan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1) Siswa belum sepenuhnya memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan model curah pendapat.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlihat masih mendominasi dan perannya sebagai fasilitator bagi siswa belum dijalankan secara optimal.
- 3) Guru tidak menggunakan sumber dan media yang bervariasi.
- 4) Pada saat proses indentifikasi gagasan berlangsung cepat dan siswa berbicara dalam waktu yang bersamaan, sehingga hal ini menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis data refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut yaitu berupa perhatian, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, kersama, saling menghargai, dan partisipasi dalam pembelajaran PKn. Disamping kesimpulan umum diatas, penulis juga merumuskan kesimpulan khusus sebagai berikut.

1. Implikasi dari penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu berupa perhatian, keberanian mengemukakan pendapat, peningkatan hasil belajar, kerjasama, saling menghargai, dan adanya peningkatan minat baca siswa serta adanya partisipasi

siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PKn yaitu siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan menggunakan model curah pendapat, hal tersebut dapat dilihat dari adanya komentar langsung siswa terhadap pendapat temannya sebelum pelaksanaan curah pendapat berakhir.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) tersebut adalah, melalui upaya guru memberikan pengarahan yang jelas dan sistematis kepada siswa tentang mekanisme curah pendapat, sehingga siswa dapat lebih memahami model tersebut. Dengan demikian, apabila guru dan siswa paham betul tentang mekanisme curah pendapat, maka dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru; 1) Guru hendaknya mempersiapkan materi, media dan perencanaan pembelajaran secara matang, agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai rencana yang telah disusun, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Agar penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PKn lebih optimal, guru hendaknya dapat lebih meningkatkan perannya sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, terutama berkaitan dengan ketrampilan membimbing kelompok kecil agar menjadikan kelompok diskusi lebih terkontrol dalam melakukan belajar.

- b. Bagi Siswa; 1) Siswa hendaknya melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model curah pendapat (*brainstorming*), yaitu dengan membaca materi yang akan dibahas baik dari buku paket maupun sumber lainnya yang relevan. 2) Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi yang tumbuh didasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai olehnya.
- c. Bagi Sekolah; Sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungannya terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*). Dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan fasilitas, yaitu sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

Daftar Pustaka

Moleong, Lexy. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: *Transito*. Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Somantri, Numan Muhammad. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparman, Atwi. (1997). *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Bandung : Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokusmedia.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.